

LAPORAN HASIL PERHITUNGAN IRRBB



Nama Bank : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)
 Posisi Laporan : 30 Juni 2026
 Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
Periode	30-Jun-26	31-Dec-25	30-Jun-26	31-Dec-25
<i>Parallel up</i>	(332,478)	228,011	(254,764)	(142,473)
<i>Parallel down</i>	173,659	(267,661)	30,349	142,473
<i>Steepener</i>	114,542	23,143		
<i>Flattener</i>	190,110	30,103		
<i>Short rate up</i>	163,415	(134,921)		
<i>Short rate down</i>	220,149	128,332		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	332,478	267,661	254,764	142,473
	Modal Tier 1 (untuk ΔEVE)		Projected Income (untuk ΔNII)	
Periode	30-Jun-26	31-Dec-25	30-Jun-26	31-Dec-25
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	3,395,353	3,366,239	1,043,011	857,452
Nilai Maksimum dibagi modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	9.79%	7.87%	24.43%	16.62%

LAPORAN PENGUNGKAPAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO IRRBB

Nama Bank : PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk (Individu)

Posisi Laporan : 30 Juni 2026

Mata Uang : Gabungan (IDR dan USD)

Analisis Kualitatif

1	Definisi IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko
	Dalam rangka melaksanakan pengukuran dan pengendalian risiko, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko yang berasal dari perbedaan sensitivitas aset dan kewajiban terhadap perubahan suku bunga. Sensitivitas semua komponen neraca terhadap pergerakan suku bunga harus dipertimbangkan dengan seksama ketika menilai risiko suku bunga.
2	Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB
a.	Bank menyusun strategi manajemen risiko serta mitigasi risiko diantaranya dengan menetapkan pedoman pengukuran untuk pengukuran risiko suku bunga dalam <i>banking book</i> , serta menyesuaikan eksposur IRRBB dan memperbaiki kualitas proses Manajemen Risiko untuk IRRBB.
b.	Sampai laporan ini disusun, Bank tidak melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) secara khusus terhadap IRRBB.
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB
a.	Periode perhitungan yang dijalankan Bank adalah : 1) Triwulanan untuk posisi akhir bulan Maret, akhir bulan Juni, akhir bulan September, dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari laporan profil Risiko untuk Risiko Pasar. Namun untuk meningkatkan efektifitasnya, pemantauan atas IRRBB juga dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko. 2) Semesteran untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) Tingkat Kesehatan Bank.
b.	Bank mengkategorikan posisi Banking Book yang sensitif terhadap suku bunga dan menghitung perubahan nilai EVE (Δ EVE) berdasarkan 6 (enam) skenario suku bunga pada setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material, yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi <i>Banking Book</i> , dalam 19 (sembilan belas) skala waktu.
4	Skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII
	Berdasarkan ketentuan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2018 untuk Δ EVE, Bank menerapkan scenario : a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>) c. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai (<i>steepener shock</i>) d. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar (<i>flattener shock</i>) e. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat (<i>short rates shock up</i>) f. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun (<i>short rates shock down</i>) Untuk Δ NII, Bank menerapkan skenario : a. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel shock up</i>) b. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel shock down</i>)
5	Beberapa asumsi permodelan yang digunakan dalam pengukuran IRRBB adalah sebagai berikut:

No.	Asumsi/Parameter	Ringkasan
a.	Kesesuaian Asumsi Pemodelan	Seluruh asumsi pemodelan IRRBB yang digunakan Bank telah mengacu pada pendekatan standar dan ketentuan Regulator, sehingga tidak terdapat pendekatan khusus yang berbeda dari ketentuan yang berlaku.
b.	EVE – Run-off Balance Sheet	Perhitungan EVE menggunakan pendekatan <i>run-off balance sheet</i> , dimana aset dan kewajiban yang jatuh tempo tidak digantikan dengan instrumen baru, kecuali untuk kebutuhan pendanaan atas posisi neraca yang masih tersisa.
c.	Margin dan Discount Rate EVE	Perhitungan EVE memperhitungkan margin komersial dan spread components dalam arus kas, serta menggunakan <i>risk-free rate</i> pada tanggal laporan sebagai tingkat diskonto.
d.	Non-Maturity Deposit (NMD)	Bank mengklasifikasikan NMD menjadi <i>core fund</i> dan <i>non-core fund</i> berdasarkan karakteristik stabilitasnya. <i>Core fund</i> menggunakan <i>behavioral repricing</i> berdasarkan model internal dengan mempertimbangkan karakteristik nasabah dan batasan (<i>caps</i>) <i>repricing</i> serta merupakan pendanaan yang tidak berasal dari <i>Financial Institution</i> sehingga lebih stabil terhadap kondisi <i>stress</i> dalam berbagai skenario, sedangkan <i>non-core fund</i>
e.	Term Redemption Ratio (TDRR)	Model TDRR menggunakan data historis terpanjang dengan pendekatan EWMA. TDRR dihitung berdasarkan rasio deposito yang mengalami <i>early redemption</i> terhadap <i>total outstanding</i> deposito dan digunakan untuk menentukan slotting pada IRRBB.
f.	Credit Prepayment Rate (CPR)	Eksposur aset terhadap risiko prepayment tidak signifikan (0,44% dari total aset fixed-rate), sehingga perhitungan repricing gap dilakukan sesuai asumsi/parameter pada <i>Floating Rate Loan Repricing</i> .
g.	Embedded Option	Tidak terdapat instrumen dengan fitur opsi yang melekat pada aset, liabilitas, maupun rekening administratif yang memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran IRRBB.
h.	Floating Rate Loan Repricing	<i>Repricing</i> kredit berbunga mengambang ditentukan berdasarkan segmentasi debitor, dimana korporasi menggunakan bucket 1–3 bulan, sedangkan perorangan dan UMKM menggunakan bucket 3–6 bulan. Untuk aset dengan basis risk atau ketentuan kontraktual tertentu, <i>repricing</i> mengikuti kontrak masing-masing aset.
i.	Δ EVE Measurement	Δ EVE dihitung berdasarkan perubahan nilai kini (<i>Net Present Value</i>) aset, liabilitas, dan rekening administratif akibat skenario <i>shock</i> suku bunga, tanpa memperhitungkan ekuitas dalam perhitungan EVE.
j.	Δ NII Measurement	Δ NII dihitung berdasarkan perubahan antara pendapatan bunga bersih pada skenario dasar dibandingkan dengan skenario <i>shock</i> suku bunga.
k.	Currency Treatment	Perhitungan IRRBB dilakukan secara terpisah untuk mata uang signifikan (IDR dan USD) menggunakan kurva diskonto dan skenario <i>shock</i> masing-masing mata uang, sementara mata uang tidak signifikan digabungkan dengan eksposur USD.

Analisis Kualitatif					
6 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII					
a. Δ EVE (i) Hasil pengukuran IRRBB dengan pendekatan <i>Economic Value of Equity</i> (ΔEVE) pada posisi 30 Juni 2026 menunjukkan bahwa skenario <i>Parallel Shock Up</i> menghasilkan potensi penurunan nilai ekonomi sebesar Rp332.478 miliar atau 9,79% dari Modal Tier 1. Dibandingkan posisi 31 Desember 2025 sebesar 7,87%, eksposur meningkat sebesar 1,92%, namun masih berada dalam batas <i>risk appetite</i> Bank. (ii) Peningkatan eksposur ΔEVE terutama dipengaruhi oleh perbedaan profil <i>repricing</i> antara aset dan kewajiban sensitif suku bunga. Pada bucket jangka pendek, kewajiban sensitif suku bunga lebih dominan dibandingkan aset, terutama pada bucket O/N–1 bulan dan 1–3 bulan, yang tercermin dari posisi <i>negative repricing gap</i> masing-masing sebesar 4,64% dan 27,84%, dimana komposisi kewajiban lebih besar dibandingkan aset. Sementara itu, pada bucket 3–6 bulan terdapat <i>positive repricing gap</i> sebesar 24,40%, yang terutama didorong oleh aset kredit. Kondisi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian waktu <i>repricing</i> antara aset dan kewajiban yang meningkatkan sensitivitas nilai ekonomi Bank terhadap perubahan suku bunga. Namun demikian, eksposur ΔEVE secara keseluruhan masih berada dalam batas toleransi risiko Bank. b. Δ NII Hasil pengukuran <i>ΔNet Interest Income</i> (ΔNII) pada posisi 30 Juni 2026 menunjukkan bahwa risiko maksimum terjadi pada skenario <i>Parallel Shock Up</i>, dengan potensi penurunan pendapatan bunga bersih sebesar Rp254.764 miliar atau 24,43% dari <i>projected income</i>. Dibandingkan posisi 31 Desember 2025 sebesar 16,62%, eksposur meningkat sebesar 7,81%, yang menunjukkan peningkatan sensitivitas pendapatan bunga terhadap perubahan suku bunga. Peningkatan eksposur ΔNII terutama dipengaruhi oleh kondisi <i>negative repricing gap</i> pada bucket jangka pendek, dimana kewajiban sensitif suku bunga, khususnya deposito dan dana pihak ketiga, memiliki proporsi lebih besar dibandingkan aset yang mengalami <i>repricing</i> pada periode yang sama. Sementara itu, sebagian besar aset kredit memiliki profil <i>repricing</i> pada bucket yang lebih panjang, sehingga penyesuaian pendapatan bunga berlangsung lebih lambat dibandingkan peningkatan biaya dana pada skenario kenaikan suku bunga. Meskipun demikian, dengan adanya <i>repricing</i> aset pada bucket berikutnya, tekanan terhadap NII diperkirakan dapat berkurang setelah periode awal <i>repricing</i>. Bank tetap melakukan pemantauan terhadap struktur <i>repricing gap</i> untuk menjaga risiko IRRBB sesuai dengan batas toleransi yang ditetapkan.					
Analisis Kuantitatif					
7 Rata - rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.					
Rata - rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD adalah 44 hari atau 1 bulan sampai ≤ 3 bulan. Sementara proporsi dan jangka waktu rata - rata terhadap core deposit dapat dijelaskan sebagai berikut:					
No.	Segmentasi Core Deposit	NMD dalam denominasi IDR		NMD dalam denominasi USD	
		Proporsi terhadap <i>core deposit</i> (dalam %) *	Jangka waktu rata - rata dari <i>core deposit</i>	Proporsi terhadap <i>core deposit</i> (dalam %) *	Jangka waktu rata - rata dari <i>core deposit</i>
1	Wholesale	50.00%	1 bulan sampai ≤ 3 bulan	50.00%	1 bulan sampai ≤ 3 bulan
2	Retail Transaksional	0.86%	3 bulan sampai ≤ 6 bulan	0.15%	3 bulan sampai ≤ 6 bulan
3	Retail Non Transaksional	42.00%	1 bulan sampai ≤ 3 bulan	26.35%	1 bulan sampai ≤ 3 bulan
*Setelah disesuaikan dengan <i>caps</i> atas proporsi terhadap core deposit sebagaimana diatur dalam SEOJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>) bagi Bank Umum					
8 <i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.					
Pada Triwulan II 2026, Bank melakukan pengkinian model NMD dengan memperpanjang periode observasi data historis dari 5 tahun menjadi 9 tahun. Berdasarkan hasil pengkinian model tersebut, <i>repricing maturity</i> NMD Retail Non-Transaksional berada pada bucket 1 bulan sampai ≤3 bulan, NMD Retail Transaksional pada bucket 3 bulan sampai ≤6 bulan, sedangkan NMD Wholesale berada pada bucket 1 bulan sampai ≤3 bulan.					